

## PEMANFAATAN TEPUNG BERAS MERAH DAN YOGHURT SEBAGAI MASKER WAJAH TRADISIONAL UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH KERING

**Bety Silvia Handayani**

S1. Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[betyhandayani@mhs.unesa.ac.id](mailto:betyhandayani@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Hj. Juhrah Singke. M.Si**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[juhrahsingke@unesa.ac.id](mailto:juhrahsingke@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tepung beras merah mengandung oryzanol yang dapat membantu memperbarui pigmen melanin sehingga kulit lebih terlindungi dari paparan sinar matahari. Sedangkan yoghurt mengandung asam laktat yang dapat membantu mengangkat sel-sel kulit mati yang menumpuk pada pori-pori sehingga membuat kulit menjadi lebih segar dan cerah. Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh masker tepung beras merah dan yoghurt terhadap tingkat kelembaban kulit wajah, kondisi kulit dan waktu peningkatan. 2) Untuk mengetahui masker tepung beras merah dan yoghurt yang memiliki pengaruh terbaik terhadap kulit yang kering. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tepung beras merah dan yoghurt yang digunakan dengan perbandingan X1 (3.5gr : 6.5ml), X2 (5gr : 5ml), X3 (6.5gr : 3.5ml). Variabel terikat dari penelitian ini adalah kondisi kulit, tingkat kelembaban kulit, waktu perubahan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang melibatkan 30 orang panelis. Analisis data penelitian ini menggunakan Anava *one way* yang dilanjutkan dengan Uji Duncan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masker yang memiliki pengaruh terbaik adalah masker X3 dengan proporsi 6.5 gram tepung beras merah dan 3,5 gram yoghurt dengan pengaruh pada wajah yaitu 1) tingkat kelembaban kulit meningkat secara signifikan pasca penggunaan masker, 2) waktu peningkatan kelembaban wajah mengalami peningkatan signifikan pada setiap treatment yang dilakukan, 3) kondisi kulit wajah mengalami perubahan menjadi lebih lembab dan halus.

**Kata Kunci:** perawatan kulit, kulit kering, tepung beras merah, yoghurt

### Abstract

*Brown rice flour contains oryzanol which can help renew the melanin pigment so the skin can more protected from sun exposure. While yogurt contains lactic acid which can help lift dead skin cells that accumulate in the pores so the skin becomes fresher and brighter. The purpose of this study is 1) To determine the effect of red rice flour and yogurt masks on the moisture level of facial skin, skin condition and time of improvement, 2) To find out masks of red rice flour and yogurt which have the best influence on dry skin. The type of this study is True Experimental Design. The independent variables in this study were red rice flour and yogurt used with proportions X1 (3.5gr: 6.5ml), X2 (5gr: 5ml), X3 (6.5gr: 3.5ml). The dependent variable of this study is skin condition, skin moisture level, time of change. The data collection technique used observation of 30 reviewers. The data analysis of this study used one way Anava which was continued with Duncan Test using SPSS version 24. The results showed that the mask that had the best result was mask X3 with a proportion of 6.5 grams of brown rice flour and 3.5 grams of yogurt with an effect 1) skin moisture level increases significantly after using mask, 2) time improvement has a significant increase in each treatment performed, 3) the condition of facial skin changes become more moist and smooth.*

**Keyword:** skin care, dry skin, brown rice flours, yoghurt

## PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ penting dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit juga sangat kompleks, elastis, dan sensitif, serta bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras, dan lokasi tubuh. Setiap individu memiliki jenis kulit wajah yang berbeda, karena dipengaruhi oleh kadar air dan produksi minyak dalam kulit, kecepatan pergantian sel-sel lapisan tanduk, dan faktor lingkungan (Sukmawati, 2013:35). Kulit memiliki peranan bagi tubuh, kulit sebagai pelindung atau proteksi, absorpsi, ekskresi, pengindra atau sensori, pengatur suhu tubuh atau termogulas, pembentukan pigmen, keratinisasi, produksi vitamin D, dan sebagai ekspresi emosi.

Perawatan wajah menurut Kusantati (2008:19) merupakan perawatan wajah yang menjadi ketentuan alam jika setiap penambahan usia membawa konsekuensi penurunan kualitas tubuh. Seiring dengan bertambahnya usia, kondisi kulit juga akan berubah. Mulai timbulnya proses penuaan pada kulit yang terjadi karena berkurangnya produksi kolagen pada kulit. Menurut Setijani (2002:1) tujuan perawatan kulit wajah yaitu untuk mempertahankan kondisi kulit dari keriput dan kerut, memperbaiki kondisi kulit misalnya kulit kasar karena adanya penebalan sel-sel tanduk yang mati dan terkelupas, meningkatnya sirkulasi darah dan getah bening kulit, sehingga kulit sehat karena mendapat nutrisi dan vitamin.

Masker wajah merupakan kosmetik yang digunakan pada tahapan akhir dari rangkaian perawatan wajah. Masker termasuk kategori kosmetika *deep cleansing* yaitu kosmetika yang berkerja secara menyeluruh dan mendalam karena dapat membersihkan minyak dan pori-pori kelenjar palit, mengangkat sisa-sisa kotoran, dan mengkat sel-sel kulit yang mati (Widiyanti, 2014).

Masker juga termasuk kosmetik yang bekerja secara mendalam (*dept cleansing*) karena dapat mengangkat sel-sel tanduk yang mati. (Maspiyah 2009:9). Masker kecantikan berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sediaan berwujud lunak yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit, terutama kulit wajah.

Menurut Setyowati dan Gani (2018:120) dalam karyanya yang berjudul

Penentuan kadar  $\gamma$ -oryzanol, fenolik total dan aktivitas penangkapan radikal bebas (2,2-difenil-1-picrylhydrazyl) (DPPH) pada beberapa varietas beras di Yogyakarta, Indonesia menyatakan bahwa “Kandungan  $\gamma$ -oryzanol tertinggi terdapat pada beras merah sebesar 0,0843% dari berat sampel sebesar 1000 mg dan antioksidan hanya ditemukan pada beras merah dengan nilai  $I_{C50}$  sebesar 0,591”. Kandungan Oryzanol ini dapat membantu memperbaiki pigmen melanin sehingga kulit lebih terlindungi dari paparan sinar matahari. Beras merah juga sangat baik untuk menjaga kelembaban kulit dan meremajakan kulit selain itu adanya komponen-komponen antioksidan yang dapat berperan dalam menangkal radikal bebas untuk kulit.

Dwi Nur Ratnanin dalam salah satu artikel yang berjudul Kulit Sehat Berkat Yoghurt (2018) menulis bahwa Dr Judith Hellman, Dermatologist and Associate Clinical Professor of Dermatology Mt Sinai Hospital, New York, menjelaskan, yoghurt mengandung banyak zat dan vitamin baik. Makanan dari hasil fermentasi susu ini memiliki nutrisi vitamin, seperti vitamin D, B6, B12, dan K, protein, kalsium, asam laktat, dan bakteri baik (probiotik). Tidak hanya itu, yoghurt juga memiliki kandungan zat lactic acid dan alpha hydroxy acid. Zat ini dapat membantu mengangkat tumpukan sel-sel kulit mati alias eksfoliasi. Yoghurt juga memiliki kandungan asam laktat yang dapat membantu melembabkan kulit menghaluskan kulit, dan memudahkan noda hitam pada wajah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat antara hal satu dengan hal lainnya (Arikunto, 2010:9). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tepung beras merah dan yoghurt yang digunakan dengan perbandingan X1 (3.5gr : 6.5ml), X2 (5gr : 5ml), X3 (6.5gr : 3.5ml). Variabel terikat dari penelitian ini adalah kondisi kulit, tingkat kelembaban kulit, waktu perubahan. Variabel kontrol dari penelitian ini adalah Tepung beras yang digunakan dari beras merah, Yoghurt yang digunakan jenis plain yoghurt, Kulit wajah model termasuk jenis kulit kering, dan alat bahan yang digunakan harus sam bersih dan steril. Waktu pre eksperimen dilakukan pada bulan juli-agustus. Tahap pre eksperimen

dilakukan di Gedung A8 laboratorium SPA kampus Universitas Negeri Surabaya ketintang untuk pengambilan observasi sifat organoleptik masker wajah tradisional bersama panelis. Waktu penelitian selama 6 hari dilakukan pada bulan oktober untuk pengaplikasian pada kulit wajah kering di kediaman model. Waktu observasi dilakukan pada bulan november dilakukan di Gedung A3 Lab. IPA Kampus Universitas Negeri Surabaya untuk penilaian observer berbasis portofolio. Berikut merupakan desain penelitian yang digunakan :

Tabel 1. Desain Penelitian

Proporsi Tepung Beras Merah dan Yoghurt (X)	Hasil penerapan pada kulit wajah (Y)		
	Tingkat kelembaban (Y1)	Waktu peningkatan (Y2)	Kondisi kulit (Y3)
X1	X1Y1	X1Y2	X1Y3
X2	X2Y1	X2Y2	X2Y3
X3	X3Y1	X3Y2	X3Y4

Tahap pre eksperimen dilakukan uji organoleptik terhadap 9 proporsi bahan tepung beras merah : yoghurt yang berbeda yaitu 10%:90%, 20%:80%, 30%:70%, 40%:60%, 50%:50%, 60%:40%, 70%:30%, 80%:20%, dan 90%:10%. Tahap pre eksperimen ini menghasilkan satu proporsi terbaik menurut sifat organoleptiknya yaitu 50%:50%. Proses eksperimen dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan proporsi yang sudah didapat melalui pre eksperimen menjadi 35%:65%, 50%:50%, dan 65%:35%. Prosedur penelitian ini dimulai dari persiapan alat bahan, pembuatan masker, pengaplikasian masker ke kulit wajah kering.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Metode observasi yang dilakukan yaitu berbasis portofolio yang melibatkan 6 orang model dengan penilaian yang diteliti peningkatan kelembaban kulit wajah, waktu peningkatan kelembaban, dan kondisi kulit wajah pasca penggunaan masker. Observasi dilakukan oleh 30 orang panelis. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan

menggunakan bantuan program SPSS versi 24 dengan teknik analisis Anava *one way* yang apabila menunjukkan pengaruh atau perubahan kemudian dilanjutkan dengan uji duncan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari hasil analisis uji peningkatan kelembaban kulit meliputi peningkatan kelembaban kulit wajah, waktu peningkatan dan kondisi kulit wajah pasca penggunaan masker disajikan dalam diagram sebagai berikut :

Diagram 1. Hasil rata-rata produk

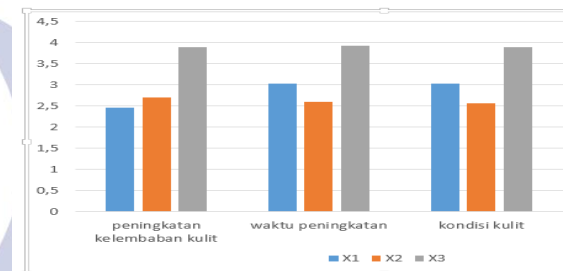


Diagram di atas menunjukkan hasil dari masing masing produk berdasarkan peningkatan kelembaban kulit, waktu peningkatan, dan kondisi kulit.

1. Peningkatan kelembaban kulit memiliki rata-rata 2,466666667 sampai 3,9 dengan peningkatan kelembaban tertinggi terdapat pada masker X3 (6,5 gram tepung beras merah dan 3,5 gram yoghurt) dengan nilai rata-rata 3,9 yang menghasilkan perubahan peningkatan kelembaban kulit wajah yang sangat signifikan. Lalu masker X2 (5 gram tepung beras merah dan 5 gram yoghurt) dengan nilai rata-rata 2,7 yang menghasilkan perubahan peningkatan kelembaban kulit yang cukup tinggi. Terendah terdapat pada masker X1 (3,5 gram tepung beras merah dan 6,5 gram yoghurt) dengan nilai rata-rata 2,466666667 yang menghasilkan peningkatan kelembaban kulit wajah sangat kecil.
2. Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa hasil penggunaan masker pada kulit wajah kering untuk waktu peningkatan kelembaban kulit adalah sebagai berikut : X1 (mean 3.033333) dengan hasil wajah mengalami peningkatan yang cukup signifikan di setiap treatment yang dilakukan. X2 (mean 2,6) dengan hasil wajah mengalami sedikit peningkatan di setiap treatment yang dilakukan. X3 (mean

3,933333) dengan hasil wajah mengalami peningkatan yang sangat signifikan disetiap treatment yang dilakukan. Hasil terbaik yaitu masker X3. Hasil terbaik terdapat pada produk X3 (Proporsi tepung beras merah 6.5 gram dengan yoghurt 3.5ml) karena selama 3 kali treatment mengalami peningkatan sangat signifikan (dengan nilai mean 3,933333 : mengalami peningkatan yg signifikan disetiap treatment).

- Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa hasil penggunaan masker pada kulit wajah kering untuk kondisi kulit wajah setelah dilakukan treatment adalah sebagai berikut : X1 (mean 3,033333) dengan hasil wajah menjadi kering namun sudah halus dilihat dari hasil akhir treatment yang telah dilakukan. X2 (mean 2,566667) dengan hasil wajah terasa lembab namun masih kasar ketika diraba dilihat dari hasil akhir treatment yang telah dilakukan. X3 (mean 3,9) dengan hasil wajah terasa lembab dan halus ketika di raba dilihat dari hasil akhir treatment yang telah dilakukan. Hasil terbaik terdapat pada produk X3 yang paling tinggi (3,9 : kuit menjadi lebih lembab dan menjadi lebih halus) dengan proporsi tepung beras 6.5 gram dan yoghurt 3,5 ml.

**B. Hasil Statistik**

- Peningkatan kelembaban kulit

Hasil analisis dari teknik analisis anava one way adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasi uji anava peningkatan kelembaban kulit

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	35.489	2	17.744	50.671	.000
Within Groups	30.467	87	.350		
Total	65.956	89			

hasil anova tunggal diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 50.671 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi tepung beras merah dan yoghurt terhadap hasil jadi masker wajah tradisional dilihat dari peningkatan kelembaban kulit wajah. Jadi, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam peningkatan

kelembaban wajah dapat diterima. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut tabel 3. Hasil uji duncan peningkatan kelembaban kulit

Produk masker	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Produk 1	30	2.47	
Produk 2	30	2.70	
Produk 3	30		3.90
Sig.		.130	1.000

Hasil Uji Duncan diatas, dapat dilihat bahwa masker tradisional X1 dan X2 terletak pada subset yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan. Masker tradisional X3 menunjukkan bahwa adanya pengaruh proporsi tepung beras merah dan yoghurt terdapat perbedaan ditinjau dari peningkatan kelembaban wajah, X1 dan X2 memiliki perbedaan yang signifikan dengan X3.

- Waktu peningkatan

Hasil analisis dari teknik analisis anava one way adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil uji anava waktu peningkatan

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	35.489	2	17.744	50.671	.000
Within Groups	30.467	87	.350		
Total	65.956	89			

hasil anova tunggal diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 66.952 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi tepung beras merah dan yoghurt terhadap hasil jadi masker wajah tradisional dilihat dari waktu peningkatan kelembaban kulit wajah. Jadi, hipotesis yang menyatakan adanya perubahan di setiap treatment untuk meningkatkan kelembaban wajah dapat diterima. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil uji duncan waktu peningkatan

Produk	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Produk 2	30	2.60		
Produk 1	30		3.03	
Produk 3	30			3.93
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Hasil Uji Duncan diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing masker tradisional X1, X2, dan X3 terletak pada subset yang berbeda dan rata-rata penilaian waktu peningkatan kelembaban berbeda-beda.

3. Kondisi kulit

Hasil analisis dari teknik analisis anava one way adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil uji anava kondisi kulit

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	27.467	2	13.733	41.153	.000
Within Groups	29.033	87	.334		
Total	56.500	89			

hasil anova tunggal diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 41.153 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi tepung beras merah dan yoghurt terhadap hasil jadi masker wajah tradisional dilihat dari perubahan kondisi kulit wajah. Jadi, hipotesis yang menyatakan adanya perubahan kondisi kulit pasca penggunaan masker dapat diterima. Pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil uji duncan kondisi kulit

Produk	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Produk 2	30	2.57		
Produk 1	30		3.03	
Produk 3	30			3.90
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Hasil Uji Duncan diatas, dapat dilihat bahwa masker tradisional X1, X2, dan X3 terletak pada subset yang berbeda sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kondisi kulit dari X1, X2, dan X3 berbeda-beda.

C. Pembahasan

1. Peningkatan kelembaban kulit wajah

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa hasil penggunaan masker pada kulit wajah kering untuk peningkatan

kelembaban kulit wajah adalah sebagai berikut : X1 (mean 2,466666667) dengan hasil wajah mengalami sedikit peningkatan kelembaban yang dilihat dari treatment pertama sampai treatment ketiga. X2 (mean 2,7) dengan hasil wajah mengalami cukup banyak peningkatan kelembaban yang dilihat dari treatment pertama sampai treatment ketiga. X3 (mean 3,9) dengan hasil wajah mengalami peningkatan kelembaban yang sangat signifikan dilihat dari treatment pertama sampai treatment ketiga. Hasil terbaik terdapat pada produk X3 (Proporsi tepung beras merah 6.5 gram dengan yoghurt 3.5ml) karena kulit mengalami peningkatan kelembaban yang sangat signifikan (dengan nilai mean 3,9 : kelembaban wajah meningkat sangat signifikan).

2. Waktu peningkatan

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa hasil penggunaan masker pada kulit wajah kering untuk waktu peningkatan kelembaban kulit adalah sebagai berikut : X1 (mean 3.033333) dengan hasil wajah mengalami peningkatan yang cukup signifikan di setiap treatment yang dilakukan. X2 (mean 2,6) dengan hasil wajah mengalami sedikit peningkatan disetiap treatment yang dilakukan. X3 (mean 3,933333) dengan hasil wajah mengalami peningkatan yang sangat signifikan disetiap treatment yang dilakukan. Hasil terbaik terdapat pada produk X3 (Proporsi tepung beras merah 6.5 gram dengan yoghurt 3.5ml) karena selama 3 kali treatment mengalami peningkatan sangat signifikan (dengan nilai mean 3,93333 : mengalami peningkatan yg signifikan disetiap treatment).

3. Kondisi Kulit Wajah

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa hasil penggunaan masker pada kulit wajah kering untuk kondisi kulit wajah setelah dilakukan treatment adalah sebagai berikut : X1 (mean 3,033333) dengan hasil wajah menjadi kering namun sudah halus dilihat dari hasil akhir treatment yang telah dilakukan. X2 (mean 2,566667) dengan hasil wajah terasa lembab namun masih kasar ketika diraba dilihat dari hasil akhir treatment yang telah dilakukan. X3 (mean 3,9) dengan hasil wajah terasa lembab dan halus ketika di raba dilihat dari hasil akhir treatment yang telah dilakukan. Hasil terbaik terdapat pada produk X3 yang paling tinggi (3,9 : kuit menjadi lebih lembab dan menjadi lebih halus) dengan proporsi tepung beras 6.5 gram dan yoghurt 3,5 ml.

#### D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan
  - a. Terdapat pengaruh proporsi tepung beras merah dan yoghurt terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah didapatkan hasil rata-rata tertinggi dari segi peningkatan kelembaban sangat signifikan, waktu peningkatan dalam 3 kali treatment mengalami peningkatan, dan kondisi kulit wajah pasca penggunaan masker menjadi lebih lembab dan halus.
  - b. Proporsi terbaik untuk meningkatkan kelembaban kulit wajah kering yaitu masker X3 dengan proporsi tepung beras merah 6.5 gram dan yoghurt 3.5 ml, karena tepung beras merah mengandung  $\gamma$ -oryzanol yang tinggi dan yoghurt mengandung vitamin B kompleks yang bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan kelembaban kulit wajah.
2. Saran
  - a. Proses observasi penelitian tersebut sangat terbatas hanya 3 kali treatment sehingga disarankan untuk menambah waktu treatment supaya peningkatan hasil kondisi wajah pasca penggunaan masker menjadi lebih optimal.
  - b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan ahli kecantikan guna menyempurnakan hasil produk masker tradisional sehingga manfaat tepung beras merah dan yoghurt dapat secara maksimal membantu merawat kulit wajah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kusantati. Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Maspiyah, 2009. *Modul Perawatan Kulit Wajah*. Universitas Negeri Surabaya.
- Ratnanin, Dwi nur. 2018. Dalam artikel *Kulit Sehat Berkat Yoghurt*. Koransindo.
- Setijani, M. G. 2002. *Anatomi dan Fisiologi Kulit untuk Tata Kecantikan*. Jakarta. (PPPG) Kejuruan.
- Setyowati, E.P., Gani, A.P., 2018, *Penentuan Kadar  $\Gamma$ -Oryzanol, Fenolik Total Dan Aktivitas Penangkapan Radikal Bebas (2,2-Difenil-1-Picrylhydrazyl) (Dpph) Pada Beberapa Varietas Beras Di Yogyakarta, Indonesia*. *Traditional Medical Journal*, Vol 23(2), 113-121

- Sukmawati, Ary. 2013. *Pengaruh Konsentrasi PVA, HPMC, dan Gliserin Terhadap Sifat Fisik Masker Wajah Gel Peel Off Ekstrak Etanol 96% Kulit Buah Manggis*. Skripsi. Jurusan Farmasi Universitas Udayana, Bali
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Windiyanti, Mayasari. 2014. *Perawatan Kecantikan dan Kulit*. PT. Pacific Estetika Intenational Kecantikan